

## Upaya Guru BK Dalam Membina Interaksi Sosial Siswa Pasca Pandemi

Irma Suryani Nasution<sup>1</sup>, Nurussakinah Daulay<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>,

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>

E-mail: [nasutionirmasuryani069@gmail.com](mailto:nasutionirmasuryani069@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurussakinah@uinsu.ac.id](mailto:nurussakinah@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial siswa di MAN 1 Medan pada *pasca pandemic*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai ialah dengan menggunakan model Miles and Huberman. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini bahwa interaksi sosial siswa MAN 1 Medan memiliki faktor yang memicu kurangnya interaksi sosial yaitu handphone dan adanya circle pertemanan. Upaya yang dilakukan Guru BK untuk mengatasi interaksi sosial yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling seperti bimbingan kelompok, konseling individual dan *home visit*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ketika Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa ternyata memiliki perubahan yang baik dalam berinteraksi sosial di sekolah.

**Kata kunci:** *interaksi sosial, upaya guru bk, hambatan*

---

### Abstract

*This study aims to determine the social interaction of students at MAN 1 Medan during the post-pandemic period. This research method uses a qualitative descriptive method that examines phenomena that occur in the field. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data analysis used is the Miles and Huberman model. Test the validity of the data in this study by source triangulation and technique triangulation. The results of this study are that the social interaction of MAN 1 Medan students has factors that trigger a lack of social interaction, namely cellphones and the existence of friendship circles. The efforts made by the counseling teacher to overcome social interaction are by providing guidance and counseling services such as group guidance, individual counseling and home visits. The conclusion from this study is that when counseling teachers provide guidance and counseling services to students, it turns out that they have good changes in social interaction at school.*

**Keywords:** *social interaction, bk teacher efforts, barriers*

---

### Info Artikel

Diterima Januari 2023, disetujui Februari 2023, diterbitkan April 2023



## PENDAHULUAN

Dampak pandemi covid-19 menimbulkan berbagai masalah di segala bidang, baik dari segi ekonomi, sulitnya mencari pekerjaan, sulit memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Sari, 2020). Penyakit yang disebabkan oleh virus ini tidak memakan waktu lama untuk menjangkiti warga di seluruh dunia, memaksa perubahan pada seluruh kehidupan manusia. WHO menganjurkan menjaga jarak fisik, yang dikenal dengan *physical distancing*. Salah satu hal yang berubah akibat pandemi COVID-19 adalah interaksi sosial antar manusia, yang harus beralih dari interaksi langsung ke interaksi tidak langsung, atau melalui komunikasi *online*. Dalam hal menjaga jarak sesama individu maka interaksi sosial pun berkurang.

Sejak saat itulah kehidupan sosial telah mengalami perubahan yang luar biasa. Kegiatan sosial dan ekonomi serta pendidikan di negara hampir lumpuh, tidak terkecuali Indonesia. Sikap pemerintah yang membatasi atau melarang kegiatan di tempat umum. Hal ini karena Surat Edaran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 memiliki istilah *Work From Home* atau Rumah Dinas dan akhirnya memperkenalkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Indiati, 2022). Semua itu merupakan bentuk upaya pemerintah untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 di tanah air. Dengan adanya perubahan model pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran online, hal ini berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa. Di antaranya adalah siswa dengan sedikit berinteraksi dengan temannya, siswa putus sekolah karena kurangnya motivasi untuk belajar, hasil belajar yang buruk disebabkan belajar dari rumah dengan menggunakan media Android, dan perkembangan sikap sosial siswa yang buruk (Batinah dkk, 2022).

Manusia adalah makhluk yang selalu ingin berinteraksi dengan orang lain, seseorang tidak lepas dari rasa ingin tahunya tentang lingkungan. Untuk menyadari manifestasi lingkungan, seseorang harus berkomunikasi untuk menemukan gejala di lingkungannya, maka manusia perlu untuk berkomunikasi. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya yang bersifat timbal balik karena individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain dan sebaliknya. Hubungan antara individu dan individu, individu dan kelompok, dan kelompok dan kelompok (Negeri, 2020).

Setiadi & Kolip mendeskripsikan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang melibatkan individu itu sendiri, kelompok antara kelompok, serta antara individu dan kelompok (Fahri & Qusyairi, 2019). Salah satu lingkungan dari interaksi sosial adalah lingkungan sekolah, di sekolah siswa diminta untuk berinteraksi dengan semua lingkungan, dimulai dari berinteraksi dengan guru, staf sekolah, serta teman-temannya di sekolah. Kecenderungan untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya terjadi ketika teman sebaya tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Selain siswa bersekolah di tempat yang sama, hal ini juga menyebabkan bersosialisasi dengan teman lainnya, terutama yang seusia (Normanita, 2018). Berinteraksi dengan manusia memang tak dapat dipisahkan karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan satu sama lain.

Melihat kondisi di atas dengan beralihnya pembelajaran online yang dilakukan selama kurang lebih dua tahun ini dan beralih kepada pembelajaran secara *offline* atau tatap muka (*face to face*) tentunya interaksi sosialnya mengalami penurunan karena adanya keseganan atau kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat kepada teman-teman secara langsung. Mengantisipasi hal tersebut tentu Guru BK memiliki upaya



untuk mengatasinya dengan melalui layanan bimbingan konseling. Salah satu layanan bimbingan konseling adalah bimbingan kelompok yang salah satunya layanan yang tepat dilakukan untuk mengatasi masalah interaksi sosial kepada siswa yang tujuannya untuk mengembangkan keterampilan sosialisasi individu, terutama keterampilan komunikasi anggota untuk memecahkan masalah pribadi (Harahap, 2021). Selain itu, layanan ini juga bertujuan untuk memudahkan interaksi antar anggota kelompok. Maka dari itu, dengan adanya bimbingan kelompok ini seharusnya bisa membantu siswa (konseli) untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dialami siswa terutama di bidang interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa MAN 1 Medan yang masih sangat aktif-aktifnya dalam bergaul atau berinteraksi dengan teman-temannya, tentu mereka sangat membutuhkan adanya konselor/Guru BK dalam memberikan bimbingan agar interaksi sosialnya dapat dilakukan secara intens di lingkungan sekolah agar mereka tidak kaku dan lebih leluasa dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Haq & Misnawi, 2020).

Selain itu upaya Guru BK juga memberikan bantuan berupa layanan konseling individu dalam membantu interaksi sosial remaja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kameli (Talitha, 2022) yang membuktikan bahwa layanan bimbingan dan konseling memerlukan tahapan-tahapan dalam mengentaskan masalah siswa dengan mengidentifikasi masalahnya, melaksanakan tahapan konseling, melakukan teknik konseling, evaluasi, dan laporan tentang konseling individual. Demikian pentingnya layanan bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa menjadi tujuan utama penelitian ini, serta berusaha mengeksplorasi upaya Guru BK dalam membantu mengatasi problematika interaksi sosial siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mempelajari suatu temuan di lingkungan alam dan untuk mencoba menginterpretasikan dari sebuah fenomena yang terjadi (Sinulingga, 2020). Oleh karena itu peneliti ingin menemukan suatu fakta dan menginterpretasikan tentang upaya Guru BK dalam membina interaksi sosial pasca pandemi.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. Adapun subjek dari penelitian adalah Guru BK MAN 1 Medan yang terdiri dari 4 Guru BK dan siswa MAN 1 Medan yang pilih oleh Guru BK yang terdiri dari 8 orang siswa. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yaitu : 1) Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti. Di langkah awal ini tentu peneliti sudah melakukan persiapan yang matang seperti daftar wawancara yang sudah disetujui oleh pihak ahli. Kemudian peneliti mengantarkan surat izin riset penelitian ke lokasi yang sudah dipilih yaitu di MAN 1 Medan, 2) Tahap ini peneliti sudah terjun kelapangan untuk menggali informasi tentang keadaan interaksi sosial siswa di sekolah melalui wawancara dan observasi dan 3) Tahap penyusunan laporan, pada tahap ini peneliti memilah-milah informasi yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh suatu hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan terbuka. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, reduksi data,



penyajian data, dan *verification*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Medan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa di sekolah. Karena interaksi itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan suatu informasi terlebih bagi siswa MAN 1 Medan. Sekolah MAN 1 Medan dikenal dengan sekolah terbaik yang ada di Medan dan juga merupakan madrasah favorit bagi anak-anak di Medan. Adapun hasil yang diperoleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data terkait rumusan masalah dari peneliti. Ketika data sudah terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan hasil yang telah diperoleh dari lapangan baik itu berupa catatan hasil dari wawancara, pengamatan, hingga kepada dokumentasi. Selanjutnya peneliti juga menyajikan hasil dari upaya Guru BK dalam membina interaksi sosial siswa pasca pandemi. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

### Gambaran Interaksi Sosial Siswa Setelah Berlalu Pandemi Covid-19

Interaksi sosial ini sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi secara langsung dengan individu. Masalah interaksi yang dilakukan secara langsung tentu sangat dibutuhkan apalagi untuk siswa Madrasah Aliyah. Adapun faktor masalah yang mengalihkan pandangan mereka untuk berinteraksi secara langsung yaitu sebagai berikut:

#### 1. Handphone

Dengan adanya handphone mereka lebih suka berinteraksi melalui handphone (secara tidak langsung) daripada berinteraksi secara langsung. Dalam jarak yang berdekatan ketika ingin berkomunikasi, mereka lebih memilih untuk berinteraksi secara tidak langsung, padahal berinteraksi secara langsung itu sangat penting bagi mereka apalagi usia mereka. Hal ini dipertegas oleh Guru BK "*Faktor yang paling besarnya yaitu, Handphone ini. anak-anak fokus sosial media, tik-tok, wa anak-anak suka ngomong di depan hp tetapi kalau ngomong di depan umum dia kurang percaya diri*". Handphone yang digunakan sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa. Handphone yang terlalu sering digunakan menyebabkan berkurangnya interaksi sesama teman bahkan mereka tidak tahu menempatkan kapan handphone dipergunakan. Handphone yang digunakan sangat berperan (Putra dkk 2021).

#### 2. Circle Pertemanan

Circle pertemanan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dikarenakan adanya suatu kesamaan yang membuat mereka membentuk suatu kelompok dan berinteraksi dengan kelompok tersebut. Sesuai dengan penuturan Guru BK yang telah diwawancarai bahwa circle pertemanan ini merupakan faktor yang membuat interaksi sosial siswa berkurang disebabkan interaksi hanya terjadi di dalam kelompok tersebut. Dimana circle pertemanan terjadi di MAN 1 Medan dikarenakan adanya suatu kesamaan seperti kesamaan usia, pemikiran dan persepsi yang sama serta memiliki bakat dan minat yang sama. Circle pertemanan tersebut merupakan tantangan bagi Guru BK. Dimana Guru BK MAN 1 Medan dalam mengatasi hal tersebut dengan memberikan layanan dengan sengaja, Guru BK membuat sebuah *question* antar kelompok. Hasil jawaban *question* tersebut akan dilemparkan kepada kelompok lain sehingga terjadi interaksi antar kelompok yang satu dengan yang kelompok lainnya. Sehingga dengan cara tersebut siswa dapat memahami dan mulai untuk berinteraksi dengan orang lain.



Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack (Soekanto, 2000) interaksi sosial ialah bentuk dari satu kesatuan yang diperoleh dalam kehidupan sosial, jikalau interaksi sosial tidak ada maka tidak ada pula kehidupan bersama. Faktor dari circle pertemanan dikarenakan mereka seusia, memiliki pemikiran yang sama, serta memiliki bakat dan hobi yang sama. Mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi circle pertemanan ialah kesamaan usia, situasi dan keadaan, keakraban, ukuran kelompok, dan perkembangan kognitif (Sawiji dkk, 2022).

### Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kurangnya Interaksi Sosial Siswa

Interaksi ini sangat penting bagi manusia sehingga tanpa interaksi manusia tidak akan mengetahui informasi-informasi yang penting. Agar siswa memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya sehingga Guru BK melakukan beberapa upaya yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Adapun upaya yang diterapkan oleh Guru BK dalam mengatasi interaksi sosial siswa di MAN 1 Medan yaitu;

1. Melakukan layanan bimbingan kelompok secara klasikal pada umumnya kepada siswa, dimana Guru BK menjelaskan materi tentang interaksi sosial kepada siswa dan menjelaskan bahwa interaksi sosial sangat penting bagi siswa untuk memperoleh suatu informasi. Melalui layanan bimbingan kelompok ini dilakukan oleh Guru BK di MAN 1 Medan untuk mempermudah memberikan informasi kepada siswa dengan cara berkelompok. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara kepada Guru BK sebagai berikut:

*“Tentu saya melakukan layanan bimbingan kelompok secara klasikal pada umumnya. saya terangkan apa itu interaksi, dan manfaatnya, saling bertegur sapa sama temannya.”*

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa Guru BK melakukan upaya untuk mengatasi interaksi sosial siswa melalui bimbingan kelompok.

2. Memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang memiliki interaksi yang rendah. Berbicara empat mata dengan siswa dapat membantu dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah. Selain meningkatkan interaksi sosial juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengatasi kelemahannya dalam berinteraksi serta dapat menentukan keputusan yang tepat dan dapat dilakukan dengan baik. Demikian dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK:

*“Masalah interaksi sosial siswa yang rendah/ masalahnya serius saya memberikan layanan konseling individual yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan interaksinya. Berbicara empat mata dengan siswa agar ia dengan mudah atau dengan leluasa menceritakan permasalahannya terkait interaksi ini.”*

Dari penuturan Guru BK di atas peneliti melihat juga bahwa siswa yang kurang dalam berinteraksi diberikan layanan konseling khusus satu orang yang ditangani terhadap interaksinya.

3. Kerjasama antara Guru BK dengan orang tua siswa dengan melakukan kunjungan rumah (*home visit*). Karena melihat siswa yang memiliki sedikit interaksi maka kunjungan rumah yang dilakukan Guru BK di MAN 1 Medan dengan wawancara langsung kepada orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana siswa berinteraksi dengan keluarganya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Guru BK yaitu sebagai berikut:

*“Saya juga memakai kegiatan pendukung dalam bk yaitu kunjungan rumah(home visit) bagi anak masih bermasalah sama interaksinya, lalu saya berinteraksi langsung*



*dengan orang tua siswa dan menanyakan langsung kepada orang tua siswa terkait siswa yang sedikit interaksinya. Hal tersebut saya lakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa tersebut di dalam keluarganya, serta bagaimana ia bertutur kata dengan keluarganya.”*

Upaya yang dilakukan oleh Guru BK MAN 1 Medan yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, konseling individual dan home visit. Memberikan layanan bimbingan kelompok tentu mempermudah Guru BK untuk menyampaikan materi terkait dengan interaksi sosial yang begitu penting. Selain dari layanan bimbingan kelompok Guru BK juga memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang interaksinya kurang. Melakukan konseling individu ini dapat mengatasi dan membantu siswa berbicara secara empat mata terhadap permasalahan yang dialaminya ketika berinteraksi. konseling individual berpusat untuk membantu siswa dalam memenuhi tugas perkembangannya seperti memiliki pemahaman tentang dirinya, mengembangkan identitas dirinya yang sifatnya unik, dan dapat menentukan keputusan yang baik (Fatchurrahman, 2018). Melakukan kunjungan rumah adalah dilakukan Guru BK untuk memperoleh informasi yang lebih akurat lagi terkait interaksi sosial siswa. Dimana Guru BK ingin mengetahui interaksi sosial siswa di dalam keluarganya (Haq & Misnawi, 2020)

### **Hambatan Guru BK Terhadap Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap interaksi Sosial Siswa**

Fenomena yang terjadi saat ini dimana masyarakat terkhususnya siswa yang ada di MAN 1 Medan dengan marak-maraknya menggunakan teknologi yaitu handphone. Handphone yang digunakan siswa memiliki efek negatif yaitu dengan berkurangnya interaksi secara langsung dan memilih untuk berinteraksi lewat media. Maka Guru BK memiliki peran penting dalam mengatasi masalah yang terjadi pada (Atika & Sukardi, 2021)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK bahwa layanan bimbingan kelompok adalah cara Guru BK dalam mengatasi permasalahan akan kurangnya interaksi sosial yang terjadi pada siswa. Namun, Guru BK mengutarakan adanya hambatan yang dialami ketika memberikan layanan bimbingan kelompok yaitu kurangnya waktu dalam pemberian materi. Kurangnya waktu dalam pemberian layanan bimbingan kelompok karena memang tidak disediakan waktu untuk Guru BK dapat memberikan layanan. Sehingga Guru BK yang ada di MAN 1 Medan ketika memberikan layanan bimbingan kelompok di waktu jam pelajaran kosong atau sesudah pulang dari sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu:

*“Hambatan yang dihadapi ketika memberikan layanan apalagi layanan bimbingan kelompok ya, yang paling beratnya hanya di bagian waktunya, apalagi anak-anak sekarang fokus mengerjakan UKBM sehingga kurang efektifnya kegiatan yang dilakukan, jadi saya memberikan layanan bimbingan kelompok pada jam kosong atau setelah pulang sekolah”.*

Hambatan yang dihadapi Guru BK ketika memberikan layanan bimbingan kelompok yaitu kurangnya waktu dalam memberikan layanan sehingga kurang maksimalnya layanan yang diberikan Guru BK kepada siswa. Namun, hal tersebut tidak membuat Guru BK berhenti memberikan layanan bimbingan kelompok Guru BK dapat mengatasinya dengan memberikan layanan konseling individual (Fijriani & Amaliawati, 2017). Pentingnya memiliki interaksi sosial positif untuk membantu siswa tetap memiliki



sehat yang mental perlu diupayakan bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dari Guru BK dirasakan sangat bermanfaat.

## KESIMPULAN

Interaksi yang terjadi di MAN 1 Medan terdapat adanya faktor terhadap interaksi sosial yaitu; Handphone dan adanya circle pertemanan. Sehingga dari faktor tersebut Guru BK memiliki peran penting untuk mengatasinya. Adapun upaya yang dilakukan Guru BK ialah melalui layanan bimbingan kelompok, konseling individual dan home visit. Tetapi Guru BK memiliki hambatan ketika memberikan materi layanan yaitu kurangnya waktu. Walaupun demikian setelah dilaksanakan layanan bk terkait interaksi sosial siswa di MAN 1 Medan memiliki adanya perubahan, perubahan terjadi dimana siswa sudah mulai berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu meningkatnya wawasan serta pengalaman mengenai cara menyelesaikan permasalahan siswa terutama dalam masalah interaksi sosial di sekolah. Seterusnya dari hasil penelitian ini dimana peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih menggunakan metode yang lebih baik lagi terkait interaksi sosial dan lebih berkembang lagi ruang lingkup penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Attika, S., & Sukardi, T. (2021). Penerapan Media Teknologi dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi. *Jurnal Al-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islami*, 7(1), 23-28.
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Fatchurrahman, M. (2018). Problematik Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25–30.
- Fijriani, F., & Amaliawati, R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.26539/116>
- Haq, M. D., & Misnawi. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 1(2), 60–68.
- Harahap, A. C. P. (2021). *Prosedur kelompok dalam konseling*. Medan: Diandra Kreatif /Mirra Buana Media.
- Indiati, I. (2022). Kebijakan Pemerintah Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 6(2), 508. <https://doi.org/10.31604/jim.v6i2.2022.508-514>
- Negeri, M. T. S., Tahun, Y., & Dahlan, U. A. (2020). *KELOMPOK TEKNIK DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kata Kunci*. 1–6.
- Normanita, R. W., Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 1–7.



- Putra, A. A., Wahyuni, I. W., Alucyana, & Ajriya. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 79–89. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).6531](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).6531)
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.
- Sawiji, S., Putra, G. A., & Agustin, I. M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 615–622.
- Sinulingga, N. N. (2020). Penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di era digital pada siswa kelas X MAS Aisyiyah Kota Binjai. 4(1).
- ., & Dahlan, U. A. (2020). KELOMPOK TEKNIK DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kata Kunci. 1–6.
- Talitha, G. V. (2022). Eksperimentasi Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Way Pengubuan Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

